

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Tamamaung

### *Factors Associated with Compliance with Taking Medication for Patients with Diabetes Mellitus Type II at the Tamamaung Health Center*

Sri Syatriani, A. Rizky Amaliah, Marwanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

#### Article Info

##### Article History

Received: 16 Mei 2023

Revised: 06 Jun 2023

Accepted: 12 Jun 2023

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Increased blood glucose levels are a feature of non-communicable diseases, namely diabetes mellitus. With 10.7 million sufferers, Indonesia is ranked 7th out of 10 countries. In Makassar City, there were 18,305 cases of DM in 2020. The study aimed to determine the relationship between knowledge, length of illness, family support, and adherence to type II diabetes mellitus medication at the Tamamaung Makassar Health Center. This study is a cross-sectional analytic survey study. This study uses a total sampling technique, where the number of samples is the same as the entire population, namely 78 respondents. Data collection in this study used a questionnaire and Chi-Square test ( $p < 0.05$ ) SPSS Version 26. The results showed that there was no relationship between knowledge ( $p = 0.112$ ), age ( $p = 0.486$ ), occupation ( $p = 0.946$ ) with medication adherence, but there was a relationship between disease duration ( $p = 0.004$ ), and family support ( $p = 0.012$ ) with medication adherence. According to the findings of this study, there is a relationship between medication adherence, disease duration, and family support but no relationship between knowledge, age, or career. With the help of this study, it is hoped that patients will learn more about Diabetes Mellitus and the importance of taking medication regularly.*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Knowledge, Family Support, Medication Compliance.*

Peningkatan kadar glukosa darah merupakan ciri dari penyakit tidak menular yaitu diabetes melitus. Dengan 10,7 juta penderita, Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 10 negara. Di Kota Makassar, terdapat 18.305 kasus DM pada tahun 2020. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, lama sakit, dukungan keluarga, dan kepatuhan minum obat diabetes melitus tipe II di Puskesmas Tamamaung Makassar. Study ini merupakan penelitian survei analitik *cross-sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan seluruh populasi yaitu 78 responden. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan uji *Chi-Square* ( $p < 0,05$ ) SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,112$ ), umur ( $p = 0,486$ ), pekerjaan ( $p = 0,946$ ) dengan kepatuhan minum obat, namun ada hubungan antara durasi penyakit ( $p = 0,004$ ), dan dukungan keluarga ( $p = 0,012$ ) dengan kepatuhan minum obat. Menurut temuan study ini, ada hubungan antara kepatuhan minum obat dan durasi penyakit dan dukungan keluarga tetapi tidak ada hubungan antara pengetahuan, usia, atau karier. Dengan bantuan study ini, diharapkan pasien akan belajar lebih banyak tentang Diabetes Mellitus dan pentingnya rutin minum obat.

**Kata Kunci:** Diabetes melitus, pengetahuan, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat.

#### Corresponding Author:

Name : Sri Syatriani

Affiliate : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Address : Jl. Maccini Raya No. 197 Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90223

Email : ssyatriani@gmail.com

## PENDAHULUAN

Hiperglikemia, sering dikenal sebagai peningkatan kadar glukosa darah, adalah disfungsi medis yang dikenal sebagai Diabetes Mellitus (DM), terkadang dikenal sebagai kencing manis. Gangguan ini disebabkan oleh produksi atau penggunaan insulin yang tidak memadai oleh tubuh. Ada empat jenis diabetes mellitus yang berbeda: diabetes tipe 1 atau remaja, yang sering berkembang pada masa bayi, diabetes tipe 2, yang berkembang pada orang dewasa, jenis DM lain yang berkembang karena etiologi yang berbeda, seperti infeksi virus, dan diabetes terkait kehamilan. Penyakit diabetes mellitus yang umum di Indonesia yakni DM type 2 ini yang melingkupi lebih dari 90% seluruh population diabetes. *American Diabetes Association* (ADA) mengatakan DM tipe 2 beresiko yaitu karena rendahnya kadar koletrol HDL, ialah  $>250\text{mg/Dl}$  ( $2,82\text{ mmol/L}$ ) (Edwin Rheza Nugroho, 2018).

Hampir semua provinsi, kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur, menunjukkan peningkatan frekuensi antara tahun 2013 dan 2018, menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (InfoDATIN) 2020. Empat provinsi tersebut adalah Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, dan DKI Jakarta memiliki frekuensi terbesar pada tahun 2013 dan 2018. Papua Barat, Riau, DKI Jakarta, Banten, dan Gorontalo adalah provinsi dengan peningkatan insiden terbesar, naik 0,9%. 80.788 penderita DM mendapat pelayanan medis standar pada tahun 2020, dengan kasus terbanyak (18.305 orang) di Kota Makassar. Meskipun Kota Makassar hanya memberikan pelayanan DM kepada 18.305 pasien (22,99%) dari proyeksi 79.608 penduduk, namun memiliki proporsi pasien DM tertinggi di antara seluruh kabupaten dan kota (Depkes, 2021).

Hasil penelitian dari Bulu (2019) di Puskesmas Dinoyo Kota Malang menjelaskan bahwa setengah dari (47,3%) penderita diabetes mellitus tipe II meminum obatnya dengan tingkat kepatuhan sedang, dan lebih dari setengah (60%) dari mereka memiliki kadar gula darah yang tidak normal. tingkat kepatuhan minum obat berkorelasi secara signifikan, dengan nilai p (0,004) hingga (0,050), maka dapat dikatakan hubungan ini signifikan (Adelaide Bulu, 2019).

Hasil penelitian lain dari Rustono dan Subagiyo di Klinik Anisah Demak (2018). Penemuan yang didapatkan bahwa respondent rata-rata usia antara 54 hingga 60 tahun dengan umur termuda 33 tahun dan tertua 67 tahun. (Mayoritas responden adalah perempuan, dan jumlah rata-rata penderitaan mereka per orang adalah antara satu sampai lima tahun. Mayoritas kadar glukosa darah rata-rata selama setahun terakhir, dari September 2016 hingga Agustus 2017, berada dalam kategori kadar glukosa tinggi, menurut temuan penelitian tersebut. Menurut temuan penelitian, mayoritas tingkat kepatuhan rendah. Menurut temuan penelitian, kadar glukosa darah dan tingkat kepatuhan pengobatan saling berhubungan (R Rusnoto, 2018) Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pengetahuan, durasi penyakit, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita Diabetes Mellitus Type 2 di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian survei analitik dengan teknik *cross sectional* digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan, keparahan kondisi, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe II. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Tamamaung Makassar mulai tanggal 1 September 2022 sampai dengan 1 Oktober 2022. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien Diabetes Melitus yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Tamamaung. Sample sebanyak 78 responden. Pengambilan sampel secara total sampling yaitu metode pengumpulan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi sebanyak 78 respnden. Prosedur pengumpulan data memakai kuesioner dan diolah dengan cara komputersasi memakai program SPSS Versi 26.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

	Variabel	n	%
<b>Umur (Tahun)</b>	≥60	46	59,0
	<60	32	41,0
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	28	35,9
	Perempuan	50	64,1
<b>Pendidikan</b>	Tidak Pernah Sekolah	4	5,1
	Tidak Tamat SD	2	2,6
	Tamat SD	17	21,8
	Tamat SMP	8	10,3
	Tamat SMA	31	39,7
<b>Pekerjaan</b>	Tamat Perguruan Tinggi	16	20,5
	Bekerja	55	70,5
	Tidak Bekerja	23	29,5
<b>Jumlah</b>		78	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi dari total 78 respondent berdasarkan kategori umur yang tertinggi adalah ≥60 tahun sebanyak 46 orang (41,0%) sedangkan yang terendah adalah <60 tahun sebanyak 32 orang (59,0%). Berdasarkan kategori jenis kelamin didapatkan bahwa yang dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 jiwa (64,1%) sedangkan laki-laki sebanyak 28 jiwa (35,9%). Category pendidikan terakhir dominan tamatan Namun sebanyak 31 orang (39,7%) berpendidikan SMA, sedangkan persentase terendah (2,6%) tidak tamat SD. Kategori pekerjaan tertinggi mempekerjakan hingga 55 orang (70,5%), sedangkan yang terendah hanya mempekerjakan 23 orang (29,5%).

**Analisis Univariat****Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel		n	(%)
Durasi Penyakit (tahun)	≥5	57	73,1
	<5	21	26,9
Pengetahuan	Cukup	37	47,4
	Kurang	41	52,6
Dukungan Keluarga	Tinggi	65	83,3
	Rendah	13	16,7
Kepatuhan minum obat	Tinggi	22	28,2
	Sedang	36	46,2
	Kurang	20	25,6
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari total 78 responden berdasarkan durasi penyakit tertinggi adalah ≥5 tahun sebanyak 57 orang (73,1%) menderita Diabetes Melitus sedangkan yang terendah adalah <5 tahun sebanyak 21 orang (26,9%). Berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 65 orang (83,3%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan 13 orang (16,7%) memiliki dukungan keluarga rendah. Dari 78 responden, sebanyak 22 orang (28,2%) memiliki Kepatuhan Tinggi, 36 orang (46,2%) memiliki Kepatuhan Sedang, dan 20 orang (25,6%) memiliki Kepatuhan Rendah.

**Analisis Bivariat**

Analisis variabel independent dengan variabel dependent dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikan  $\alpha < 0,05$ . Hasil analisis disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Bivariat

Variabel		Kepatuhan Minum Obat						Jumlah	Nilai <i>p</i>	
		Tinggi		Sedang		Rendah				
		n	%	n	%	n	%	n		%
Umur (tahun)	≥ 60	15	68,0	21	58,3	10	50,0	46	59,0	0,004
	< 60	7	32,0	15	41,7	10	50,0	32	41,0	
Pekerjaan	Bekerja	15	68,0	26	72,2	14	70,0	55	70,6	0,946
	Tidak Bekerja	7	32,0	10	27,8	6	30,0	23	29,4	
Pengetahuan	Cukup	13	59,1	14	38,9	10	50,0	37	47,4	0,112
	Kurang	9	40,9	22	61,1	10	50,0	41	52,6	
Durasi Penyakit (tahun)	≥5	16	72,7	27	75,0	14	70,0	57	73,1	0,004
	<5	6	27,3	9	25,0	6	30,0	21	26,9	
Dukungan Keluarga	Tinggi	20	90,9	29	80,6	16	80,0	65	83,3	0,012
	Rendah	2	9,1	7	19,4	4	20,0	13	16,7	
Jumlah		22	100	36	100	20	100	78	100	

Sumber: Data Primer, 2022

## PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Umur Penderita Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas diketahui bahwa hasil *chi-square*/korelasi untuk kepatuhan minum obat dengan umur  $p= 0,486 > p \text{ value } 0,05$  yang maknanya tidak adaketerkaitan antara umur dengan kepatuhan minum obat untuk penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tamamaung.

Hal tersebut disebabkan karena kategori tertinggi ialah umur  $\geq 60$  tahun/lansia sebanyak 46 orang (59,0%) dengan kepatuhan tinggi 68,0%, kepatuhan sedang 58,3% dan kepatuhan rendah 50,0%. Pada kategori ini masih terdapat responden yang memiliki tingkat kepatuhan sedang hingga rendah. memiliki penyakit penyerta hingga mengalami komplikasi dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga sehingga penderita terkadang mengabaikan minum obat rutin. semakin bertambahnya usia semakin rentan terkena Diabetes Melitus, dukungan keluarga sangat berperan penting dalam hal ini karena semakin tua usia penderitasehingga lebih banyak membutuhkan dukungan serta bantuan dari orang terdekat untuk meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat. Sedangkan responden pada kategori umur  $< 60$  tahun sebanyak 32 orang (41,0%) dengan kepatuhan tinggi 32,0%, kepatuhan sedang 41,7%, dan kepatuhan rendah 50,0% pada kategori ini juga masih terdapat responden yang memiliki tingkat kepatuhan sedang hingga rendah hal tersebut disebabkan karena pada kategori ini beberapa responden memiliki kesibukan terkait pekerjaan yang memungkinkan responden sering mengabaikan jadwal minum obatnya.

Penelitian ini konsisten dengan Ningrum (2020). menyatakan bahwa terdapat tingkat ketidakpatuhan penggunaan obat yang tinggi di antara responden yang berusia di atas 60 tahun. Masalah kesehatan dan masalah penyakit berdampak pada hal ini, dan terkadang orang dengan sengaja memilih untuk tidak meminum obatnya. Hipotesis  $H_0$  didukung berdasarkan uji statistik karena  $p\text{-value } 0,329 (p > 0,05)$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat. Menurut gagasan tersebut, orang yang berusia di atas 45 tahun memiliki kemungkinan lebih besar terkena diabetes dan mengembangkan intoleransi glukosa karena fungsi fisiologis yang memburuk, terutama kapasitas sel untuk membuat insulin untuk metabolisme glukosa.

### Hubungan Antara Pekerjaan Penderita Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Minum Obat

Kegiatan sehari-hari seperti bekerja memainkan peran besar dalam menentukan orang seperti apa seseorang itu. Pekerjaan mengurangi kesenjangan informasi dan praktik dalam kesehatan, mendorong orang untuk belajar lebih banyak dan mengambil tindakan untuk mencegah masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil study yang dipaparkan diatas diketahui bahwa hasil *chi-square*/korelasi untuk kepatuhan minum obat dengan pekerjaan  $p= 0,946 > p \text{ value } 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan minum obat untuk penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tamamaung.

Hasil yang didapatkan dilokasi terdapat 55 orang (70,6%) yang termasuk dalam kategori bekerja pada kategori ini terdapat responden dengan kepatuhan rendah, dalam

kategori ini rata-rata memiliki pekerjaan PNS dan IRT. Pekerjaan IRT termasuk pekerjaan dengan aktivitas fisik yang ringan karena setelah melakukan pekerjaannya.

Dalam penelitian Mokolomban, dkk (2018). Menunjukkan dibandingkan dengan mereka yang bekerja sebagai IRT dan wiraswasta, 44,44% pasien lebih patuh dalam meminum obatnya. Jenis pekerjaan lain tidak sebanding karena memiliki dispersi yang relatif rendah. Menurut penelitiannya, orang yang menganggur lebih patuh minum obat karena mereka memiliki lebih banyak waktu luang untuk pergi mendapatkan obat dan ingat kapan harus meminumnya. Temuan study ini tidak searah dengan study Akrom dkk(2019) yang menemukan adanya hubungan antara status kerja pasien DM type 2 dengan kepatuhan minum obat.

### **Hubungan Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Minum Obat**

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas diketahui bahwa hasil *chi-square*/korelasi kepatuhan minum obat dengan pengetahuan  $p 0,112 > p \text{ value } 0,05$  yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat untuk pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Tamamaung.

Hal tersebut dikarenakan dari hasil penelitian yang didapatkan dilokasi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 41 orang (52,6%) lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 37 orang (47,4%). Responden yang berpengetahuan cukup rata-rata memiliki pendidikan Tamat SMA hingga Perguruan Tinggi, dalam kategori ini responden cenderung patuh minum obat karena lebih mengerti mengenai penyakit Diabetes Melitus dan hal-hal yang dapat ditimbulkan jika tidak rutin dalam minum obat. Meskipun demikian kategori ini juga memiliki responden yang tidak patuh dalam minum obat hal tersebut dikarenakan faktor kesibukan dalam bekerja yang dapat membuat penderita Diabetes Melitus mengabaikan jadwal minum obatnya.

Responden dalam kategori pengetahuan kurang rata-rata memiliki tingkat pendidikan Tidak Pernah Sekolah hingga Taman SMA, Dalam kategori ini terdapat responden yang patuh dalam minum obat hal tersebut dipengaruhi karena adanya kesadaran diri tentang pentingnya minum obat dan beberapa responden juga memiliki pengalaman mengenai akibat yang akan ditimbulkan jika tidak patuh dalam minum obat sehingga mempengaruhi perilaku penderita agar rutin minum obat. Kategori ini juga terdapat responden yang tidak patuh dalam minum obat selain kurangnya pemahaman mengenai penyakit Diabetes Melitus, juga kurangnya kesadaran diri mengenai pentingnya minum obat dan beberapa responden lebih memilih untuk berhenti mengonsumsi obat ketika merasa keadaan sudah membaik, Responden cenderung berperilaku sesuai yang mereka ketahui itu karena kurangnya pemahaman mengenai penyakit Diabetes Melitus.

Pengetahuan tentang Diabetes Melitus tetap sangat penting karena penderita bisa lebih mengerti dan memahami hal-hal penting mengenai penyakit diabetes melitus, seperti pentingnya minum obat rutin, bagaimana mencegah kemungkinan komplikasi yang akan terjadi, dan mengontrol kadar gula darah dengan rutin dan benar.



Hal ini lebih lanjut ditegaskan oleh penelitian Handayani (2017) yang menunjukkan bahwa sikap dan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya dan tentu saja oleh seberapa besar keterpaparannya terhadap informasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani (2018) yang menyatakan bahwa dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square with continuity correction* diperoleh nilai signifikan (*p value*) adalah 0,001. Nilai  $0,001 < 0,05$ .

### **Hubungan Durasi Penyakit Penderita Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil uji statistic *chi square* didapatkan bahwa korelasi antara durasi penyakit dengan kepatuhan minum obat nilai  $p = 0,004 < p \text{ value } 0,05$  yang artinya terdapat keterkaitan antara durasi penyakit dengan kepatuhan minum obat. Hasil penelitian yang didapatkan dilokasi menunjukkan bahwa respondent dengan duration penyakit  $\geq 5$  tahun terdapat 57 orang (73,1%) sedangkan respondent dengan duration penyakit  $< 5$  tahun terdapat 21 orang (26,9%). Respondent  $\geq 5$  tahun dengan tingkat kepatuhan dominan berada pada kategori kepatuhan sedang (75,0%), hal tersebut bisa disebabkan kurangnya kesadaran diri mengenai pentingnya rutin mengonsumsi obat bagi penderita Diabetes Melitus dan juga beberapa responden mulai menimbulkan rasa jenuh dan bosan dikarenakan harus mengonsumsi obat secara terus-menerus sehingga responden terkadang lebih memilih untuk berhenti mengonsumsi obatnya, mengingat penyakit Diabetes Melitus adalah penyakit kronis yang harus dikontrol secara teratur disertai minum obat yang rutin agar terhindar dari kemungkinan komplikasi yang akan ditimbulkan.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Penderita Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Minum Obat**

Hasil study menunjukkan uji statistik *chi-square*/korelasi didapatkan nilai  $p = 0,012 < p \text{ value } 0,05$  yang artinya ada kaitan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Berdasarkan data yang diperoleh dilokasi yang respondent yang dapat dukungan keluarga yang tinggi cenderung kepatuhan minum obat yang baik hal tersebut dipengaruhi karena baiknya pemahaman mengenai Diabetes Melitus disertai saran dan adanya hubungan erat dengan anggota keluarga sehingga dukungan keluarga yang baik membuat responden lebih merasa mendapatkan kemudahan dalam menjalani proses pengobatan rutin. Hasil wawancara dilokasi hampir semua responden mendapatkan dukungan keluarga, namun tidak semua keluarga mampu memberikan informasi maupun edukasi mengenai penyakit Diabetes Melitus terutama pentingnya minum obat rutin bagi penderita, dan tidak semua keluarga mengingatkan penderita untuk memeriksakan kadar gula darah dan melanjutkan resep obat sesuai jadwal di puskesmas, Terbukti dengan adanya responden yang memiliki kepatuhan yang rendahserta adanya responden yang datang memeriksakan dirinya ke puskesmas tanpa keluarga.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini sangat diperlukan karena kepatuhan seseorang bisa dipengaruhi dari faktor lingkungan dan keluarga, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kepatuhaan minum obat bagi penderita.

Study ini sejalan dengan penelitian Shofiyah dan Henni (2014), dimana hasil uji chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berdampak pada kepatuhan pasien DM dalam berobat. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran dukungan keluarga yang dikembangkan oleh Hensarling (2009) dengan nama "*Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS)*" terdiri atas 29 pertanyaan. Skala ini menunjukkan validitas isi untuk mengukur pendapat pasien tentang tingkat dukungan keluarga. Selain itu, Hensarling menyarankan patient DM untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan skala ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita Diabetes Melitus Type II Di Puskesmas Tamamaung Makassar Tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara durasi penyakit dan dukungan keluarga penderita DM Type 2 dengan kepatuhan minum obat.

Disarankan bagi penderita agar mengontrol secara teratur disertai minum obat yang rutin agar terhindar dari kemungkinan komplikasi yang akan ditimbulkan dan bagi keluarga penderita yang memiliki dukungan keluarga yang kurang diharapkan lebih memperhatikan, mengingatkan atau mendukung usaha penderita dalam menjalankan pengobatan dan minum obat secara rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrom., Okta, M, S., Siti, U., & Zukhruf, S. Analisis Determinan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Tipe 2 Di Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. Vol. 6 No. 1 (April 2019). Pp. 54-62. Doi:10.25077?ksfk.6.1.54-62. 2019.
- Bulu, A., Wahyuni, T, D., & Sutriningsih, A. 2019. Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Febriyanti & Viki, Y, 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam DIIT Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Menara Medika Vol 3 No 2 Maret 2021*.
- Mokolomban, C., Weny, I, W., Deby, A, M. 2018. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode MMAS-8. *Jurnal Ilmiah Farmasi – Unsrat Vol.7 No. 4 November 2018 ISSN 2302-2493*.
- Ningrum, D, K. 2020. Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *HIGEIA 4 (SPECIAL 3) (2020)*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Nugroho, E, R., Ika, V, W., Saekhol, B. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat Dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kendal 1. *JKD, Vol, No. 4, Oktober 2018: 1731-1743*.
- Oktaviani, B., Widagdo, L., Widjanarko, B. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalani Pengobatan Di



Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Jurnal)*. Volume 6, Nomor 5, Oktober 2018 (ISSN: 2356-3346). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (InfoDATIN), 2020.

Ridayanti, M., Syamsul, A., Lena, R. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Kontrol Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Homeostasis*, Vol. 2 No. 1, April 2019: 169-178.

Rustono., & Subagiyo, R, A. 2018. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Anisah Demak. *The 7<sup>th</sup> University Research Colloqium 2018. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*.

Syahid, Z, M. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Melitus. *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Volume 10 Nomor 1 Juni 2021.

Susanti, S., Nurambiya., & Samsudin, L. A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal of Legal and Cultural Analytics (JLCA)*. Vol. 1, No. 1, 2022: 75-88.

Tandra, H. 2018. *Segala sesuatu yang anda ketahui tentang diabetes*. Edisi kedua dan paling komplit. PT Gramedia, Jakarta.

Yustiana, E, dan Agnes, M, S. 2017. Pengetahuan Mengenai Penanganan Penyakit Diabetes Dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet Diabetes Pada Penderita *Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Experientia* Volume 5, Nomor 1 Juli 2017.